

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai-nilai Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang artinya mengesakan Allah¹. Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya².

Syaikhul Islam berkata :” Tauhid yang dibawa oleh para rasul mengandung penetapan keilahiyahan-Nya semua dengan bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Tiada yang disembah kecuali Dia. Tidak ada tempat bertawakkal kecuali kepadaNya, tidak ada tempat berloyal kepada siapapun kecuali karenaNya, tidaklah memusuhi siapapun kecuali dalam rangka mencakup penetapan yang telah ditetapkan olehNya terhadap diriNya berupa asma dan sifat-sifatNya.³

2. Macam-macam Tauhid

Tauhid terbagi kedalam tiga macam yaitu tauhid Rububiyah, Uluhiyah dan asma’ wa sifat. Setiap macam dari ketiga tauhid itu memiliki makna yang harus dijelaskan agar menjadi terang perbedaan antara ketiganya .⁴

Pertama : Tauhid Rububiyah

¹ Asep Zaenal Autosop , *Islamic* 243

² Dr. Shalih bin fauzan bin Abdullah al Fauzan , *Kitab Tauhid*, (Jakarta : Darul Haq, 2008), 19

³ Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), 23

⁴ Dr. Shalih bin fauzan bin Abdullah al Fauzan , *Kitab Tauhid*, 19

Tauhid rububiyah ialah meyakini bahwa Allah sebagai satu-satunya Rabb (Pencipta dan Pengatur) manusia⁵. Allah –lah yang paling mengetahui karakter manusia dan hanya Allah-lah yang paling mengetahui cara mengatur manusia. Allah yang menciptakan segenap makhluk . Allah SWT berfirman :

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.” (Az Zumar : 62).⁶

Bahwasanya Dia adalah Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. Allah SWT berfirman :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾ ﴾

Artinya : “ Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya” (Hud :6)⁷

Dan bahwasanya Dia adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan , Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan malam, Yang menghidupkan dan Yang mematikan.

Allah menciptakan semua makhluk Nya di atas fitrah pengakuan terhadap rububiyahNya. Bahkan orang-orang musyrik yang

⁵ Asep Zaenal Autosop, *Islamic*243

⁶ Kementerian Agama RI, *Syamil Al Qur'an*..., 927

⁷ Ibid, 441

menyekutukan Allah dalam ibadah juga mengakui keesaan rububiyahNya. Dalam firman Allah QS Al Mu'minin : 86-89 :

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

﴿٨٦﴾

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾

قُلْ مَنْ مِنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya : 86. Katakanlah, “Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki Arasy yang agung?”

87. Mereka akan menjawab , “ Milik Allah” Katakanlah , “ Maka mengapa kamu tidak bertaqwa?”

88. Katakanlah :” Siapakah yang ditanganNya berada kekuasaan segala sesuatu. Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi (dari azabNya), jika kamu mengetahui”

89. Mereka akan menjawab, “Milik Allah” Katakanlah, “Kalu demikian, maka bagaimana kamu sampai tertipu?”⁸

Jadi , jenis tauhid ini diakui semua orang .

Perhatikanlah alam semesta ini , baik yang di atas maupun yang di bawah dengan segala bagian-bagiannya, anda pasti mendapati semua itu menunjukkan kepada Pembuat, Pencipta dan PemilikNya. Maka mengingkari dalam akal dan hati terhadap pencipta semua itu, sama halnya mengingkari ilmu itu sendiri dan mencampakkannya, keduanya tidak berbeda.⁹

⁸ Ibid, 691

⁹ Dr. Shalih bin fauzan bin Abdullah al Fauzan , *Kitab Tauhid*23

Kedua : Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah meyakini bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Ilah atau Tuhan yang wajib disembah.¹⁰

Jenis Tauhid ini adalah inti dakwah para rasul, mulai rasul yang pertama hingga yang terakhir. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat An Nahl :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا
 اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ
 عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan sungguh Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan).’Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu’.....” (An Nahl : 36).¹¹

Setiap rasul selalu melalui dakwahnya dengan perintah tauhid uluhiyah. Sebagaimana yang diucapkan oleh Nabi Nuh, Hud, Shalih, Syu'aib, dan lain-lain :

“Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Allah “.(Al A'raf : 59, 65,73,85).

Jadi jelaslah bahwa tauhid uluhiyah adalah maksud dari dakwah para rasul. Disebut demikian, karena uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh namaNya. “Allah”, yang artinya dzul uluhiyah (yang

¹⁰ Asep Zaenal Autosshop, *Islamic*244

¹¹ Kementerian Agama RI, *Syamil Al Qur'an*...,539

memiliki uluhiyah).¹² Juga disebut “tauhid ibadah”, karena ubudiyah adalah sifat’abd (hamba) yang wajib menyembah Allah secara ikhlas. Karena ketergantungan mereka kepadanya.¹³

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “ Ketahuilah, kebutuhan seorang hamba untuk menyembah Allah tanpa menyekutukanNya dengan sesuatupun, tidak memiliki bandingan yang dapat dikiaskan , tetapi dari sebagian segi mirip dengan kebutuhan jasad kepada makanan dan minuman. Akan tetapi diantara keduanya ini terdapat perbedaan mendasar. Karena hakikat seorang hamba adalah hati dan ruhnya, ia tidak bisa baik kecuali dengan Allah yang tidak ada Tuhan selainNya. Ia tidak bisa tenang di dunia kecuali dengan mengingatNya. Seandainya hamba memperoleh kenikmatan dan kesenangan tanpa Allah, maka hal itu tidak akan berlangsung lama, tetapi akan berpindah-pindah dari satu macam ke macam yang lain, dari satu orang kepada orang lain. Adapun Tuhannya maka Dia dibutuhkan setiap saat dan setiap waktu, dimana pun iaberada maka Dia selalu bersamanya”.¹⁴

Ketiga : Asma’wa Sifat

Tauhid Asma’ wa Sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifatNya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al Qur’an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta’wil dan ta’thil (menghilangkan makna atau sifat Allah, tanpa takyif (mempersoalkan hakikat asma’dan sifat Allah dengan bertanya “bagaimana”), dan tamtsil (menyerupakan Allah dengan makhlukNya), berdasarkan firman Allah yang artinya : “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang maha Mendengar lgi maha Melihat “ (Asy-Syura: 11). menafikan jika ada sesuatu yang menyerupaiNya, dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah maha Mendengar dan Maha Melihat. Maka Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Dia berikan untuk DiriNya dan dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh RasulNya.¹⁵

¹² Dr. Shalih bin fauzan bin Abdullah al Fauzan , *Kitab Tauhid*54

¹³ Ibid, 55

¹⁴ Ibid , 56

¹⁵ Ibid, 97

Imam Ahmad berkata, “ Allah tidak boleh disifati kecuali dengan apa yang disifati olehNya untuk DiriNya atau apa yang disifatkan oleh RasulNya, serta tidak boleh melampaui al Qur’an dan Hadist.¹⁶

Kita mengetahui bahwa apa yang Allah sifatkan untuk DiriNya adalah haq (benar), tidak mengandung teka-teki dan tidak untuk ditebak. Maknanya sudah dimengerti, sebagaimana maksud orang yang berbicara juga dimengerti dari pembicaraannya. Apalagi yang berbicara itu adalah Rasulullah saw manusia yang paling mengerti dengan apa yang dia katakan, yang paling fasih dalam menjelaskan ilmu, dan yang paling baik serta mengerti dalam menjelaskan atau memberi petunjuk. Dan sekalipun demikian tidaklah ada sesuatupun yang menyerupai Allah. Tidak dalam DzatNya Yang Maha Suci yang disebut dalam asma’ dan sifatNya, juga tidak dalam perbuatanNya. Sebagaimana yang kita yakini bahwa Allah SWT mempunyai Dzat, juga af’al (perbuatan), maka begitu pula Dia benar-benar mempunyai sifat-sifat, tetapi tidak ada satupun yang menyamaiNya, juga tidak dalam perbuatanNya.¹⁷

Allah memiliki sifat, antara lain wujud yang artinya ada (QS Al Zumar :62-63), Qidam artinya dahulu (QS Al Hadid : 3), baqa artinya abadi (QS Ar Rahman : 26 -27), mukhalafah lil alhawadits artinya berbeda dengan makhluk (QS Al Syura : 11), dan lain-lain.

¹⁶ Ibid 99

¹⁷ Ibid, 99

Demikian juga nama-nama Allah. Allah mempunyai banyak nama, nama-nama tersebut dikenal dengan sebutan asma'ul husna. Dalam hadist sahih Bukhori, asma'ul husna ada 99¹⁸, antara lain al Rahman (Pengasih), Al Rahiim (Penyayang), Al Muhaimin (Pemelihara), Al Jabbar (Maha Perkasa) dan lain-lain. Asma'ul husna bukan sekedar nama melainkan ada sifat yang dikandung didalamnya.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Tauhid meliputi , pertama Tauhid Rububiyah yang menjelaskan tentang Allah yang maha menciptakan semua yang ada dilangit dan di bumi serta Dialah yang Maha Memelihara semuanya. Dan kita sebagai manusia yang beriman wajib meyakininya, apabila kita ragu maka kita akan termasuk orang-orang yang ingkar.

Yang kedua adalah Tauhid Uluhiyah yaitu kita harus yakin bahwa hanya Allah lah satu-satunya Ilah yang wajib disembah, diibadahi. Tauhid ini sering digunakan sebagai da'wah Rasul, dimana Rasul-rasul yang diutus oleh Allah pasti akan memerintahkan untuk hanya menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya. Untuk itu kita sebagai manusia beriman harus senantiasa meyakini dan memahami tauhid Rububiyah agar kita dapat meyakini dengan ikhlas bahwa Allah lah satu-satunya Ilah yang wajib kita sembah dan ibadahi.

¹⁸ Asep Zaenal Autosop, Islamic249

¹⁹ Ibid, 250

Yang Ketiga adalah Tauhid Asma'Wasifat, dimana kita harus meyakini bahwa Allah memiliki nama-nama yang mensifatiNya. Nama-nama tersebut tidak terhitung, hanya dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori, nama-nama tersebut ada 99. Dan kita sebagai orang yang beriman wajib mengimaninya dan memahaminya dengan sungguh-sungguh.

3. Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai Tauhid Sejak Dini

Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan²⁰ dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.

Hal ini seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 48, Allah Swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia Mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia Kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.”²¹

²⁰ <http://pendidikan-anak-sejak-usia-dini.blogspot.com/2013/03/menanamkan-tauhid-pada-anak-sedini>.

²¹ Kementerian Agama RI, *Syamil Al Qur'an...*, 169

Masa kanak-kanak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Apabila kita meletakkannya dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus, kendati bangunan tersebut besar dan tinggi. Dapat pula diibaratkan bahwa anak merupakan bibit tumbuhnya suatu pohon generasi yang besar, yang darinya akan tumbuh cabang-cabang dan ranting-rantingnya²². Jika selama ini kita sangat memperhatikan kesehatan fisiknya, kitapun semestinya juga memberikan perhatian lebih pada kelurusan cara berpikir dan cara pandangnya.

Kita ketahui, fase kanak-kanak merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Pada umumnya masa kanak-kanak ini berlangsung cukup lama. Seorang pendidik dalam hal ini orang tua, bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan segala sesuatu dalam jiwa anak, apa saja yang orang tua kehendaki. Toh, jika masa kanak-kanak ini dibangun dengan pondasi tauhid, maka dengan izin Allah ta'ala kelak anak akan tumbuh menjadi generasi bertauhid yang kokoh. Orang tua hendaknya memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya.

Mengajarkan tauhid pada anak itu sangat penting. Bagi orang tua, dan guru anak usia dini, mengajarkan tauhid kepada anak, mengesakan Allah dalam hal beribadah kepada-Nya, menjadikannya lebih mencintai

²² Dr. Amani Ar Ramadi, Alih Bahasa : Fauziyah Nur Farida Pendidikan Cinta untuk Anak, (Solo : Aqwam, 2013), 15

Allah daripada selain-Nya, tidak ada yang ditakutinya kecuali Allah²³. Selain itu, orangtua atau guru harus menekankan bahwa setiap langkah manusia selalu dalam pengawasan Allah Swt. dan penerapan konsep tersebut adalah dengan berusaha menaati peraturan dan menjauhi larangan-Nya. Terlebih dahulu, orangtua selaku guru (pertama) bagi anak-anaknya harus mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Ini adalah pendidikan yang paling urgen di atas hal-hal penting lainnya.

Ibnu Sina mengatakan: “ Apabila anak telah melewati masa menyusui ibunya dan masih dalam gendongan (usia 2- 4 tahun), maka segeralah mulai memberikan pendidikan akhlak dan keimanan sebelum keadaan buruk dari luar menyergapnya tanpa dicegah sedikitpun”²⁴.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis mencoba memberi kesimpulan bahwa pada usia dini merupakan usia yang paling tepat bagi orang tua dalam menentukan masa depan anak untuk menanamkan dasar - dasar hidup beragama dengan menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa anak, karena pada usia ini anak masih dalam keadaan *fitrah* (keadaannya masih lurus, suci dan bersih). Jiwa mereka masih bersih untuk menerima pendidikan dari siapa saja dan corak pendidikan apa saja. Semua tergantung kepada orang dewasa yang mendidiknya.

4. Cara-cara Menanamkan Nilai-nilai Tauhid pada Anak

²³ <http://pendidikan-anak-sejak-usia-dini.blogspot.com/2013/03/menanamkan-tauhid-pada-anak-sedini>.

²⁴ Rahman Ritonga, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia Dengan KhalikNya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), 31

Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nilai-nilai tauhid kepada anak, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan saat mengenalkan sang anak kepada penciptanya, Allah SWT, selain itu, teladan dari orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh.

Mengenalkan tauhid kepada anak sejak dini merupakan satu-satunya pilihan yang tepat bagi orangtua muslim. Karena dengan demikian, anak dapat membentengi dirinya sendiri dengan merasakan adanya pengawasan Allah SWT dimanapun mereka berada. Dengan tauhid, anak juga tidak akan merasa putus asa menghadapi kesulitan dalam hidup karena pertolongan Allah SWT selalu ada. Lantas apa yang dapat dilakukan orangtua untuk mengajarkan tauhid kepada anak sejak dini?. Banyak hal sederhana yang sebenarnya dapat dilakukan untuk menanamkan mereka nilai-nilai tauhid sejak dini, diantaranya ²⁵:

- 1) Mulailah dengan mengajak anak mengamati apa yang ada di sekitarnya, seperti tanaman, binatang, matahari yang terbit dan terbenam, bintang dan bulan di langit, ajak mereka mengenal penciptanya yakni Allah SWT.

Kenalkan kepada anak dengan penuh kasih sayang, sehingga kondisi anak dalam keadaan nyaman dan gembira.

²⁵ <http://myquran.org/forum/27> Januari 2009 8:48 pm by Muhammad Hakim A

- 2) Bila melarang anak, upayakan untuk tidak mengancamnya dengan dosa, neraka dan hal-hal menakutkan lainnya. Pola pikir anak yang konkret operasional cenderung sulit untuk memahami makna dosa dan neraka. Cukup berikan mereka penjelasan konkret yang dapat diterima oleh pikirannya, misalnya untuk melarang anak mengambil barang orang lain tanpa izin, cukup berikan mereka penjelasan bahwa hal tersebut dapat menyakiti orang lain karena berarti mengambil hak yang bukan miliknya.
- 3) Apabila anak melakukan kesalahan, bantu mereka untuk menemukan jalan untuk memperbaiki kesalahannya, tanpa harus mengancam dengan dosa, neraka dan sebagainya, karena hal tersebut akan membuat persepsi anak negatif terhadap Islam.
- 4) Sertakan anak saat menjalankan ibadah sehari-hari, seperti sholat berjamaah, kegiatan pengajian, dan sebagainya . Jelaskan pula hikmah yang bisa mereka dapatkan dari ibadah yang di jalankan. Dengan demikian, mereka akan semakin akrab dengan aktivitas keagamaan.
- 5) Dalam memilih hiburan, upayakan untuk memberikan anak tayangan-tayangan yang tidak merusak aqidah. Tanamkan kepada mereka bahwa rasa takut hanya kepada Allah SWT, bukan kepada setan atau makhluk Allah lainnya. Janganlah salah mendidiknya dengan mengatakan ”Nak, nih bunda pasangin ayat kursi biar setan takut dan gak ganggu kamu”. Bila kita berbuat demikian, maka

anak pun akan berpikir bahwa yg melindunginya adalah tulisan ayat kursi bukan Allah, jadi ayat kursi ini berposisi seperti jimat hanya di pajang dan dibawa-bawa.

- 6) Bacakan kisah-kisah yang berhubungan dengan aqidah, seperti kisah-kisah nabi dan rasul, para sahabat dan kisah-kisah teladan lainnya. Sehingga anak dapat mengenal sejarah dan mengenal kemuliaan agama Islam lebih dalam.
- 7) Ajarkan anak untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas, sampaikan kepada mereka bahwa berdoa berarti memohon pertolongan dan kelancaran kepada Allah SWT atas aktivitas yang hendak dijalankan. Jangan lupa sesudahnya mengucapkan kalimat hamdalah sebagai salah satu wujud kesyukuran.
- 8) Bimbing anak untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan agar mereka tidak menuntut apa-apa yang tidak ada. Pahami juga kepada mereka bahwa untuk memperoleh sesuatu, seseorang harus mau berusaha dan berdoa karena Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika kaum tersebut tidak berusaha mengubahnya.

Lewat beberapa kiat diatas, diharapkan generasi muda Islam masa depan dapat lahir dengan pilar keimanan yang kokoh sehingga mampu membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan globalisasi.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah proses pertumbuhan anak dimana kehidupan anak seluruhnya masih tergantung dalam perawatan orang tuanya atau dapat ditafsirkan anak usia 0-2 tahun.²⁶

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan enam tahun²⁷.

Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.²⁸ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik²⁹, maksudnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian anak usia dini adalah anak yang dalam kehidupannya masih tergantung pada orang lain serta memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Di mana proses pertumbuhan dan perkembangannya

²⁶ Abdurrahman Isawi, *Serial Psikologi Islam: Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Studia Press, 1994), 11.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Manajemen Gugus Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : 2008), 1

²⁸ Ibid, 1

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87

diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelegensi, social emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Dan dalam penelitian ini pengertian anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 4-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Kita ketahui bahwa usia 4-6 tahun, merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal mengejawantah pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.³⁰

2. Tahap Perkembangan Anak Usia 4-6 tahun

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK*, (Jakarta : 2007), 1

Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat konstan (tetap) dan tidak dapat diputar kembali.³¹

Adapun tentang tahap perkembangan anak usia dini, akan penulis uraikan dari usia 4 tahun sampai 6 tahun. Sesuai dengan pengertian anak usia dini dalam penulisan skripsi ini.

a. Tahap Perkembangan Usia 4 -5 tahun ³²:

1) Perkembangan Motorik Kasar

- Pada saat berdiri di atas satu kaki, ia dapat menyeimbangkan tubuhnya dalam waktu 4-8 detik.
- Membawa segelas air tanpa menumpahkannya .
- Melompat dari ketinggian 26 sm dan mendarat dengan kedua kakinya secara bersamaan.
- Berjalan di atas papan titian selebar 6 cm.
- Ia dapat melompat dengan bertumpu pada jari kakinya, 7-8 kali dalam 5 detik.
- Dapat menangkap bola besar yang dilempar dari jarak 5 kaki dengan siku ditekuk dan mengarahkan tangannya ke arah datangnya bola.
- Berjalan di atas garis lurus sepanjang 3 m.
- Melompat dengan bertumpu pada satu kaki.

³¹ F..J Monks,A.M.P. Knoers dkk, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press , 2006),1

³² Fitri Ariyanti , Lita Edie dkk, *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* (Bandung : Read Publishing House, 2007), 103-109

- Berlari dengan kecepatan berubah-ubah, berbelok, berhenti, kemudian berlari lagi,
 - Meloncat dengan satu kaki 4-6 langkah
- 2) Perkembangan Motorik Halus
- Menggambar lingkaran dan kotak berdasarkan contoh
 - Melipat kertas
 - Menggosok gigi
 - Berpakaian/melepaskan pakaian sendiri dengan sedikit bantuan
 - Mengancingkan baju
 - Memegang pensil seperti orang dewasa
 - Dapat memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan ketepatan dan kecepatan yang baik.
 - Memasang tali sepatu sendiri walaupun masih kesulitan.
 - Menyusun lima kubus menjadi bentuk gerbang yang rapi
 - Menggambar tanda (+) dengan melihat contoh.
- 3) Perkembangan Kognitif
- Menyusun balok menjadi bangunan rumit
 - Memberi nama bangunan yang disusunnya
 - Gambar yang dibuat sudah berbentuk , kemudian anak memberi nama yang sesuai dengan bentuk tersebut.
 - Menunjukkan bagian yang hilang pada gambar wajah tak lengkap.

- Memilih garis yang lebih panjang di antara dua pilihan garis.
- 4) Perkembangan Bahasa :
- Perbendaharaan meningkat dari 4000-8000.
 - Biasanya bicara mempergunakan 5-6 kata dalam satu kalimat.
 - Suka menyanyikan lagu-lagu sederhana; tahu banyak irama dan permainan jari.
 - Mengungkapkan alasan pada saat ia mengalami masalah atau kesulitan.
 - Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku social.
 - Mulai mampu menceritakan isi gambar
- 5) Perkembangan Sosial Emosi, terdiri dari :
- Bisa terlibat dalam percakapan yang panjang
 - Tertarik pada hal yang lucu
 - Memuji diri
 - Bergaya seperti bos dan mengkritik orang lain
 - Menjuluki orang lain
 - Menarik perhatian orang dewasa dengan menggunakan kemampuannya dalam berbahasa
 - Marah akan keagalannya

- Cenderung untuk memilih bermain dengan 2-3 orang, biasanya yang berjenis kelamin sama.
- Membereskan mainannya sendiri
- Menyukai dress up
- Mampu berpisah dengan orangtuanya untuk masuk kelas
- Terpacu motivasinya pada saat beraktivitas karena mengenal konsep persaingan
- Berkomunikasi dengan tersenyum
- Takut pada hal yang tidak beralasan

b. Tahap Perkembangan Usia 5-6 tahun :³³

1) Perkembangan Fisik Motorik

- Berjalan di papan titian 4 cm
- Berjinjit sepanjang 3 m
- Skip dengan kedua kakinya sambil menyesuainya dengan irama music
- Berjalan di papan titian selebar 4 cm dalam waktu 12 detik
- Menuruni tangga yang panjang dengan lancer tanpa bantuan
- Menendang bola sejauh 3 m

2) Perkembangan Motorik Halus

³³ Wismiarti, *Tahap Perkembangan, PPOT Modul III*, (Jakarta Timur: Sekolah Al Falah, 2011), 1-5

- Memasukkan satu persatu 12 biji kacang hijau dalam waktu 20 detik
 - Menggunakan sikat gigi dengan baik
 - Menyisir rambut
 - Menggambar manusia
 - Tertarik pada kemampuan mencuci piring
 - Mengambil benda , kemudian menaruh benda tersebut
 - Mengancing baju lebih baik daripada usia 4 tahun
 - Bisa memasang tali sepatu dengan baik
- 3) Perkembangan Kognitif
- Membereskan mainan berdasarkan aturan
 - Gambar orang yang dibuatnya sudah lengkap dan dapat dibedakan setiap bagiannya.
 - Bisa mengidentifikasi bagian gambar yang tidak lengkap
 - Menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulainya
 - Menyebutkan angka sampai 13 atau lebih
 - Menghitung benda sampai 10 dengan benar
 - Mengulang empat angka yang disebutkan.
 - Menyelesaikan masalah hitungan yang kongkrit dan sederhana
 - Diantara dua benda , ia dapat memilih mana benda yang lebih berat.

- Dapat mengurutkan lima benda dari yang paling berat ke ringan.

4) Perkembangan Bahasa

- Menyebutkan nama-nama warna
- Menyebutkan nama obyek yang familiar dengan mereka, biasanya objek yang umum digunakan.
- Menyebut umurnya dengan benar
- Menceritakan gambar
- Berbagi pengalaman secara verbal

5) Perkembangan Sosial Emosi

- Menyebutkan alamat rumahnya
- Sopan dan mahir dalam berbicara
- Senang berpakaian seperti orang dewasa
- Bermain dalam kelompok 2-5 orang
- Mudah meninggalkan orang rumah, dapat pergi ke sekolah (TK) bersama temannya.
- Dapat memberikan tambahan-tambahan yang membuat cerita semakin fantastis
- Main kerjasama berkembang
- Mudah kecewa

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor orang tua, lingkungan atau guru yang mengajarnya di sekolah.

Menurut Imam Al Ghazali metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila ia dilatih untuk melakukan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat.³⁴

Dalam proses kehidupannya ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak antara lain:³⁵

a. Faktor Dalam

- Ras/etnik atau bangsa : Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya
- Keluarga: Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus

³⁴ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode nabi*, (Solo : Aqwam, 2014), 1

³⁵ Yusrizal, 2009 <http://yusrizalfirzal.wordpress.com/2009/09/11/mengenal-gaya-belajar-anak-anda/>

- Umur : Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- Jenis kelamin : fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki.. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat
- Genetik : adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.
- Kelainan kromosom : Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

b. Faktor Luar

- Gizi : Nutrisi ibu hamil terutama dalam trisemester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin
- Mekanis : Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kongenital seperti club foot
- Toksin/zat kimia : beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital.
- Radiasi Paparan radium dan sinar rontgen dapat kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak

- Infeksi : Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu tuli, retardasi mental dan kelainan jantung.
- Kelainan imunologi : Adanya perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan kerusakan jaringan otak
- Psikologi ibu : Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain

c. Faktor Persalinan Dan Pasca Salin

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak

- Gizi : untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat
- Penyakit kronis/kelainan kongenital : tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani
- Lingkungan fisis dan kimia : Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari,

paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d. Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertetkan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya

e. Sosio-Ekonomi

Kemisikinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

f. Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak

g. Stimulasi

Pertumbuhan memerlukan rangsang/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

h. Obat-Obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan

C. Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Model adalah contoh, pola , acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan³⁶ .

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik³⁷.

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.³⁸ .

Sentra , yang dikenal juga dengan sebutan Lebih Jauh tentang Sentra dan Waktu Lingkaran (Beyond Centers and Circle Time atau BCCT), merupakan konsep pembelajaran usia dini yang resmi diadopsi

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 751

³⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003),

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional ..., *Pengembangan*, 19

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004³⁹.

Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.⁴⁰

Model Pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan focus oleh satu kelompok usia TK dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain simbolis (peran) dan bermain konstruktif (pembangunan)⁴¹

2. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Sentra

³⁹ Martini Shaleh, Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Balok*, (Jakarta : Pustaka Al Falah, 2010), 1

⁴⁰ Departemen pendidikan, *Pengembangan Model Pembelajaran....* , 52

⁴¹ Ibid , 52

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertumpu pada sejumlah prinsip.⁴²

Pertama, pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.

Kedua, dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya, bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain.

Ketiga, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja. Bagaimana anak membuat pilihan – pilihan dari serangkaian kegiatan. focus pada apa yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia telah mulai dengan tuntas.

Keempat, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan kelak.

Kelima, pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Keenam, dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru. Ada 4 pijakan yang harus diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di sentra :

⁴² Ibid, 11

1) Pijakan lingkungan main

Pada pijakan ini, guru mempersiapkan macam-macam alat main yang mendukung terhadap tujuan pembelajaran.

2) Pijakan awal main

Ketika pijakan awal main, guru membacakan buku-buku, memperlihatkan benda, menyampaikan aturan dan menunjukkan tempat main serta membagi kelompok.

3) Pijakan individual yang diberikan saat anak main

Pada saat main, guru memberikan pendampingan, dan menjadi model jika diperlukan, serta membantu meningkatkan tahap perkembangan. Pada pijakan ini guru juga memberikan pertanyaan dan mengobservasi kemampuan siswa.

4) Pijakan setelah main.

Pada pijakan ini anak-anak diajak untuk beres-beres, dan menceritakan kembali apa yang telah dilakukan.

3. Karakteristik Sentra

Dalam pendekatan sentra , anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan (*Scaffolding*).⁴³

⁴³ Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan*, 19

Semua itu dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya.⁴⁴

Kegiatan main di sentra pada anak usia dini dikelompokkan dalam 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Untuk mendukung proses itu, perlu desain ruangan yang spesifik sesuai karakteristik masing-masing sentra. Ruangan antara sentra yang satu dengan sentra lainnya hanya dibatasi rak dan loker-loker, yang memudahkan anak bereksplorasi secara bebas menggunakan seluruh inderanya, tanpa mengganggu aktivitas masing-masing sentra, juga memudahkan guru untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam mendukung proses belajar mengajar.⁴⁵

Elemen penting lain dalam pendekatan sentra adalah perhatian intensif pada evaluasi perkembangan kemampuan anak secara individual. Elemen ini mengharuskan adanya aktifitas perekaman perkembangan anak secara individual setiap hari. Secara kontinyu hasil perekaman itu menjadi bahan untuk memberikan respon atau stimulasi selanjutnya.⁴⁶

4. Macam-macam Sentra

⁴⁴ Retno Sundari, Wismiarti, *Sentra Bahan Alam* (Jakarta : Pustaka Al Falah, 2014), 4

⁴⁵ Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan*, 13

⁴⁶ *Ibid*, 6

Sentra digunakan sebagai wadah kegiatan bermain anak. Dengan sentra, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari guru dan lingkungan.⁴⁷

Sentra membuat anak belajar dengan gembira dan senang. Suasana nyaman dan menyenangkan sangat disarankan. Karena, jika anak dalam kondisi tertekan, kecewa, sedih atau marah (emosi negative), maka ia tidak akan dapat belajar.⁴⁸

Setiap sentra mempunyai definisi dan tujuan yang berbeda namun masing-masing sentra saling menunjang dan mendukung perkembangan anak serta saling berhubungan.⁴⁹

Berikut adalah tujuh sentra yang dikembangkan :

1) Sentra Imtaq

Sentra Imtaq yaitu sentra yang memberikan kesempatan kepada anak belajar nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak⁵⁰.

Pada sentra ini disediakan sarana-sarana ibadah dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan do'a sehari-hari, praktek sholat, dan praktek wudhu. Sehingga nilai-nilai moral yang berlaku menjadi bagian dalam hidup anak sehari-hari.⁵¹

⁴⁷ Retno Sundari, Wismiarti, *Sentra*, 7

⁴⁸ Ibid, 5

⁴⁹ Muhtar Latif, Zukhairna dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 124

⁵⁰ Ibid, 136

⁵¹ Retno Sundari, Wismiarti, *Sentra*15

Tujuan sentra imtaq adalah memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan berbagai macam alat main dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mereka memilih dengan arahan diri dan menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya, dan membangun konsep diri sebagai seorang Muslim⁵².

2) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan focus pada kegiatan persiapan matematika , membaca dan menulis.⁵³

Sentra ini menyediakan permainan yang mengajak anak kepada kerja yang lebih serius dari sekedar main. Seperti halnya disediakan huruf-huruf, buku-buku cerita, alat tulis, angka-angka, pohon hitung, dan bahan-bahan lain yang merangsang anak mencoba konsep aksara dan matematika, hingga kemampuan membuat buku.⁵⁴

Tujuan sentra persiapan adalah focus memberikan kesempatan pada anak untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola, dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja, termasuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

3) Sentra Balok

⁵² Muhtar Latif., *Orientasi* 135

⁵³ Cucu Thahyati, Wismiarti, *Sentra Persiapan* (Jakarta : Pustaka Al Falah, 2014), 15

⁵⁴ Retno Sundari , Wismiarti, *Sentra*, 14

Sentra balok adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.⁵⁵

Sentra ini dilengkapi dengan balok-balok bentuk dengan berbagai ukuran dan tanpa warna. Disarankan paling sedikit 100 atau 200 balok setiap anak, agar dapat merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan tersrstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya.⁵⁶

Tujuannya adalah membantu anak meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun.⁵⁷

4) Sentra Seni

Sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti : lem, gunting, krayon, clay, playdough dll⁵⁸.

Tujuannya adalah pertama, memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, kedua, anak mendapatkan kesenangan dari

⁵⁵ Muhtar Latif... , *Orientasi*128

⁵⁶ Martini Shaleh, Wismiarti , *Sentra* 15

⁵⁷ Muhtar Latif., *Orientasi*, 125

⁵⁸ Khadidjah, Wismiarti, *Sentra Seni*, (Jakarta : Pustaka Al Falah, 2014), 15Ibid, 14

eksplorasi warna, keterampilan motoric halus dan proses kreativitas, ketiga, membangun kemampuan dasar-dasar seni⁵⁹.

5) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, self control dan sains⁶⁰.

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan , memberi kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya dan membangun control diri.⁶¹

6) Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengalirkan pengetahuan pada anak⁶².

Sentra main peran besar, menggunakan alat-alat yang berukuran sesungguhnya, misalnya perlengkapan makan, dokter dengan peralatannya, dan lain-lain.⁶³

⁵⁹ Muhtar Latif .., 134

⁶⁰ Retno Sundari, Wismiarti, Sentra....19

⁶¹ Ibid , 20

⁶² Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan*, 21

⁶³ Ibid, 22

Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan interaksi social dan berbahasa dan membangun rasa empati , mengambil sudut pandang spasial dan afeksi.⁶⁴

7) Sentra Main Peran Kecil

Sentra main peran kecil adalah sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran.⁶⁵

Sentra main peran kecil menggunakan peralatan yang kecil, seperti rumah boneka, rangkaian kereta dengan rel, kebun binatang dengan miniatur binatang liar.⁶⁶

Tujuannya untuk membangun kemampuan abstrak berpikir dan berpikir secara obyektif dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi social dan berbahasa.⁶⁷

5. Pengelolaan kelas Sentra

Pengelolaan kelas model pembelajaran sentra meliputi pengelolaan secara klasikal, kelompok, dan individual. Pada saat kegiatan pembukaan , saat kegiatan penutup dan saat makan bersama, guru menggunakan pengelolaan secara kelompok atau individual. Untuk itu, hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :⁶⁸

⁶⁴ Muhtar Latif , *Orientasi*130

⁶⁵ Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan*, 22

⁶⁶ Ibid, 23

⁶⁷ Muhtar Latif , *Orientasi*131

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional..., *Pengembangan*, 54

- a. Sentra bermain dirancang dan direncanakan , sehingga semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan.
 - b. Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan hari itu.
 - c. Jumlah dari kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan jumlah anak.
 - d. Ada kesesuaian antara pijakan, sentra , dan alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Sentra

Langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Guru

Guru memilih alat atau bahan yang akan di tata pada lingkungan main anak dan yang akan digunakan sebagai pijakan awal , untuk :

- Media bagi anak belajar tentang topic yang akan dipelajari
- Media untuk melaksanakan kegiatan main yang sudah ada dalam lesson plan (rencana pembelajaran) guru.

Penting buat guru untuk menguasai seluruh tujuan dari sentra, pengetahuan tentang tahap perkembangan anak dan tema yang akan mbingkai materi-materi yang akan dipelajari oleh anak.⁶⁹

⁶⁹ Retno Sundari, Wismiarti , *Sentra ...*, 53-54

b. Penataan Lingkungan Bermain

Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok yang dibimbingnya. Guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.⁷⁰

Penataan lingkungan yang berkualitas untuk anak usia dini seharusnya memenuhi 3 unsur ini, yaitu :⁷¹

- 1) Mendukung tiga jenis main (main sensorimotor, main simbolik dan main pembangunan),
- 2) Jumlah bahan main harus cukup untuk anak dapat mengembangkan tahapan mainnya,
- 3) Penataan bahan main harus mendukung interaksi social selama anak main.

Jumlah tempat main, waktu main direncanakan dengan cermat oleh guru, sehingga anak mendapatkan pengalaman main yang kaya dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan main mereka. Tempat main di tata paling sedikit 3 atau lebih tempat main untuk setiap anak, sehingga setiap anak

⁷⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Model54

⁷¹ Retno Sundari, Wismiarti, *Sentra...*, 55

mempunyai beberapa pilihan dan terhindar dari pertengkarannya soal main dan tempat main.⁷²

Penataan lingkungan yang baik adalah yang dapat membuat anak langsung “tertarik” perhatiannya. Saat anak masuk ke sentra dan sebelum guru bicara mereka sudah mulai dapat belajar dengan mengamati lingkungan serta membuat prediksi apa yang akan mereka lakukan dan apa yang akan mereka pelajari.⁷³

c. Pijakan Awal Main (Pengalaman Sebelum Main)

Guru menyambut anak dan berkumpul di tempat yang sudah ditentukan. Kemudian guru dan anak duduk melingkar , guru memberi salam pada anak-anak (bisa dengan lagu salam), menanyakan khabar anak-anak dan dilanjutkan dengan kegiatan .⁷⁴

- 1) Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir.
- 2) Berdo'a bersama, anak secara bergilir memimpin do'a
- 3) Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
- 4) Guru membacakan buku yang terkait dengan tema.
- 5) Guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan anak

⁷² Ibid, 56

⁷³ Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan*, 54

⁷⁴ Departemen Pendidikan Nasional , *Model.....*, 56

- 6) Guru mengenalkan semua tempat dan alat bermain yang sudah disiapkan
- 7) Dalam memberi pijakan , guru harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- 8) Guru menyampaikan bagaimana aturan bermain , memilih teman bermain, memilih alat main , cara menggunakan alat main, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta menerapkan kembali alat yang sudah dimainkan.
- 9) Setelah anak siap bermain bermain , guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, guru dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.

d. Pijakan saat main (Pengalaman selama bermain)

Hal-hal yang harus dilakukan guru saat anak main :⁷⁵

- 1) Guru mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan.
- 2) Guru harus mencatat apa yang dipilih anak pertama kali. Pilihan mereka menjadi indikator tingkat perkembangan mereka.

⁷⁵ Ibid 57

- 3) Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
- 4) Guru memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
- 5) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan
- 6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain , sehingga anak memiliki pengalaman yang kaya
- 7) Mencatat apa yang dilakukan anak (jenis bermain, tahap perkembangan , tahap social)
- 8) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
- 9) Bila waktu tinggal 5 menit, guru memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya.

e. Pijakan setelah Bermain

- 1) Apabila waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak

- 2) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan , guru dapat membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan .
- 3) Saat membereskan , guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat , sehingga anak dapat mengelompokkan alat bermain sesuai dengan tempatnya
- 4) Bila bahan dan alat main telah dirapikan kembali, anak diminta duduk melingkar kembali bersama guru. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan bermain yang telah dilakukannya pada hari itu. Kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.⁷⁶

7. Sentra sebagai Model Pendidikan Anak Yang Sesuai dengan Perkembangan (*Developmentally Appropriate Practice/ DAP*)

Di Indonesia umumnya, anak prasekolah mengikuti pendidikan formal maupun non formal. Dan Pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun adalah Taman kanak-kanak.

Seperti yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

⁷⁶ Ibid, 57

sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk jasmani maupun rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁷⁷.

Menurut Isjoni, pada hakekatnya anak usia dini termasuk usia prasekolah berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek fisik, maupun psikis (jasmani dan rohaninya) yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan⁷⁸.

Oleh karena itu anak usia dini dikatakan sebagai usia emas karena pada usia ini anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat dimana potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan dukungan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya.

Untuk membantu anak agar dapat berkembang secara optimal, diperlukan pemahaman dari para pendidik tentang kebutuhan anak itu sendiri yang meliputi kebutuhan fisik, emosional, sosial, intelektual. Dalam hal ini perkembangan anak dapat dikembangkan melalui pendidikan prasekolah.

Konsep DAP didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana anak berkembang dan belajar. Pemahaman akan perubahan yang terjadi karena perkembangan dan belajar pada anak usia dini merupakan suatu yang mutlak diperlukan bagi seorang pendidik atau guru PAUD⁷⁹.

Konsep DAP atau Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, berpijak pada 3 dimensi utama, yaitu⁸⁰:

1) Sesuai dengan Usia

⁷⁷ UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung, Citra Umbara, 2008)

⁷⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran AUD*, (Bandung, Alfabeta, 2010), 24

⁷⁹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana, 2011), 50

⁸⁰ Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), 3-4

Dalam hal ini pendidik perlu mengetahui tiap tahapan perkembangan anak agar dapat memberikan kegiatan, materi dan pengalaman belajar yang menarik, aman dan mendidik bagi anak.

2) Sesuai dengan Individu Anak yang Unik

Anak memiliki keunikan tersendiri, baik dalam pola kepribadian, bakat, minat, pengalaman, gaya belajar, atau latar belakang keluarga. Oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan keunikan tiap anak saat berinteraksi dengan anak tersebut.

3) Sesuai menurut Lingkungan Budaya

Pendidikan perlu memperhatikan latar belakang sosial budaya anak yang beragam, agar anak mampu menyiapkan dirinya menjadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya.

Dengan melihat tiga dimensi utama DAP diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik perlu memahami tahap perkembangan agar dapat menstimulus sesuai dengan kebutuhan anak. Belajar yang didesain sesuai dengan minat dan kemampuan anak akan mendorong anak berinteraksi aktif, bergerak aktif untuk mengeksplorasi lingkungan. Anak dapat bereksplorasi dengan menggunakan benda-benda kongkret yang dekat dengan lingkungan anak. Maka strategi dalam pembelajaran adalah bermain. Bermain merupakan hal yang penting bagi perkembangan sosial emosi dan kognisi serta perkembangan lainnya maupun bagi refleksi deteksi ketercapaian perkembangan anak.

Bermain merupakan sarana paling tepat untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif . Untuk itu guru harus mengetahui strategi bermain sebagai pendekatan dan metode belajar termasuk belajar sains dan matematika dan lainnya⁸¹.

⁸¹ Anita Yus, Model..., 43

Dalam hal ini model dan metode yang tepat digunakan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak adalah sentra yang mana sentra mengembangkan 3 jenis main yaitu sensorimotor, peran (simbolik) dan pembangunan.